

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW  
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS III  
SDN 2 TAMBAKRIGADUNG**

**Musayyadahtul Hikmah<sup>1</sup>, Rizka Novi Irmaningrum<sup>2</sup>, A.F. Suryaning Ati MZ<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Sains Teknologi Dan  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Lamongan

[musayada98@gmail.com](mailto:musayada98@gmail.com), [rizkanoviirmaningrum@gmail.com](mailto:rizkanoviirmaningrum@gmail.com),

[fatihasurya92@gmail.com](mailto:fatihasurya92@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study focuses on the effect of the jigsaw cooperative learning model on students' thematic learning outcomes. The main objective of the research conducted was to find out whether there was an influence of the jigsaw type of cooperative learning on the thematic learning outcomes of class III students at SDN 2 Tambakrigadung. The jigsaw type cooperative learning model can utilize small groups to maximize learning and the learning of other members in the group. This research is a quantitative experimental research using Quasi Experimental Design. The sample used in this study was 2 classes consisting of 20 students in class III A and 20 students in III B at SDN 2 Tambakrigadung. The research model used in this research is quantitative research. The results of the calculation of the difference in the posttest values of the experimental and control classes show that the experimental class indicates that  $t_{count}$  has an average value (15.10), while for the control class it shows that  $t_{table}$  average value is (10.97) then  $t_{count} > t_{table}$  at the level significance 0.05. The average results that have been obtained are strengthened by independent sample  $t$  tests to determine the effect of the independent variable (jigsaw cooperative learning) on the dependent variable (student learning outcomes). Based on the test results, the results can be seen in the sig column. (2-tailed) obtains a yield of 0.000. These criteria have been determined, if  $sig. (2-tailed) < \alpha = 0.05$  then  $H_0$  is rejected. It can be concluded that  $sig. (2-tailed) 0.000 < \alpha = 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So in that way, we can get the effect of the jigsaw cooperative learning model on the learning outcomes of class III students at SDN 2 Tambakrigadung.*

**Keyword** : Jigsaw Cooperative Learning Model, Student Thematic Learning Outcomes.

**ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik siswa. Tujuan utama dari penelitian yang dilakukan ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat memanfaatkan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen yang menggunakan desain *Quasi Experimental Design*. Sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2 kelas yang terdiri dari kelas III A sebanyak 20 siswa dan III B sebanyak 20 siswa di SDN 2 Tambakrigadung. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil perhitungan selisih nilai posttest

kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen menunjukkan bahwa thitung memiliki nilai rata-rata (15,10), sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan bahwa ttabel nilai rata-rata (10,97) maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05. Dari hasil rata-rata yang telah diperoleh dikuatkan kembali dengan uji *independen samle t tes* untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa). Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam kolom sig. (*2-tailed*) memperoleh hasil 0,000. Kreteria tersebut telah ditentukan, jika sig. (*2-tailed*)  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sig. (*2-tailed*)  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dengan begitu, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar Tematik Siswa.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan berperan sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas, kemampuan, dan daya saing suatu bangsa, didalamnya pendidikan memiliki berbagai proses pembelajaran seperti pengetahuan, keterampilan maupun hal lain yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara berkelanjutan (Erlinda, 2022). Pembelajaran dilakukan dengan beberapa cara seperti pengajaran, pelatihan dan juga penelitian. Salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi

Salah satu usaha agar tercapai tujuan secara optimal dalam dunia pendidikan yaitu dengan penyempurnaan kurikulum. Upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam memperbaiki pendidikan dapat

dikatakan berhasil namun belum optimal. Penyempurnaan kurikulum dapat memberikan perubahan peserta didik untuk mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki peserta didik (Rahayu, dkk, 2022).

Kualitas pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada keberadaan guru berkualitas dalam ranah pendidikan, yang akan berdampak pada kualitas siswa yang dihasilkan. Masa depan suatu bangsa akan dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik, mengingat peran dan mencerdaskan individu supaya menjadi lebih baik. mereka sebagai generasi penerus.

Pentingnya peran ini tercermin dalam cara siswa memperoleh pengetahuan melalui proses pendidikan (Susanto, 2021).

Orientasi pembelajaran sebaiknya mengedepankan

kemampuan siswa dalam menerima informasi daripada membangun pengetahuan. Saat ini, pendekatan pembelajaran masih cenderung bersifat "teacher-centered," di mana peran guru dominan dan siswa memiliki keterbatasan dalam mengembangkan diri melalui upaya eksplorasi dan penemuan dalam proses berpikir. (Surrayya dkk, 2014).

Penerapan Kurikulum 2013 mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis tema yang dikenal sebagai pendekatan tematik. Pendekatan tematik ini merangkum beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dengan tema sebagai fokus utama pembelajaran. Lingkup pendekatan tematik meliputi semua materi pelajaran di tingkat sekolah dasar dari kelas satu hingga enam, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), serta Pendidikan Jasmani dan Olahraga. (Wibawa, Suarjana, 2019)

Penerapan model pembelajaran langsung tidak sepenuhnya memberikan pemahaman konsep yang mendalam kepada siswa. Hal ini

disebabkan oleh kurangnya kesempatan bagi siswa untuk melakukan eksplorasi pengetahuan secara aktif. Pendekatan pembelajaran langsung mengandalkan kemampuan siswa untuk menyerap informasi melalui aktivitas seperti mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Dampak dari pendekatan ini adalah siswa cenderung menjadi terbiasa menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru tanpa berupaya untuk menemukan konsep-konsep secara mandiri. Kondisi ini berdampak pada kecenderungan siswa untuk menghafal materi pelajaran, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pemahaman konsep yang terbatas. (Wibowo, 2020).

Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar adalah minat belajar siswa. Menurut (Magdalena, dkk, 2021), Minat belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Minat belajar siswa dapat dijelaskan sebagai kondisi yang merangsang adanya ketertarikan dan motivasi internal dalam melibatkan diri dalam suatu aktivitas pembelajaran. Pengukuran minat belajar ini meliputi perasaan

suka, ketertarikan, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut (Piska, dkk, 2022), minat belajar siswa menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya bergerak untuk mau belajar tanpa adanya dorongan minat dari dalam dirinya.

Kurangnya minat mempelajari mata pelajaran tematik bermula dari persepsi bahwa mata pelajaran tersebut beragam sehingga sulit untuk membedakan dan memahaminya. Selain itu, mereka sering dianggap tidak menarik dan gagal menarik perhatian siswa secara efektif. Tingkat keberhasilan akademis siswa bergantung pada tingkat minat mereka, yang pada gilirannya berdampak signifikan terhadap hasil belajar mereka. Menurut (Nurdyansyah, 2018), Hasil belajar mengacu pada kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh

nilai setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dirasakan melalui pengalaman pribadinya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 14 Desember 2022 dikelas III SDN 2 Tambakrigadung diketahui proses pembelajaran tematik terlihat biasa saja, menyebabkan proses belajar mengajar kurang maksimal dan rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik tampak kurang menarik. Observasi proses belajar mengajar dengan guru bersifat *Teacher Center* membuat siswa tidak tertarik dengan apa yang dijelaskan oleh guru, aktifitas siswa dalam proses pembelajaran kurang begitu aktif, kegiatan belajar seperti diskusi kelompok, praktek maju menjelaskan materi kedepan sehingga pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik menjadi kurang menarik.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan dampak positif bagi pemahaman siswa. Model tipe jigsaw membantu meningkatkan keaktifan serta kerja sama siswa dalam tim atau kelompok, sehingga pemahaman materi dapat dilakukan dengan baik. Model ini sangat tepat dalam peningkatan kerjasama siswa dikarenakan memiliki peluang untuk siswa dalam mengemukakan pendapat serta mampu meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pembelajaran yang telah dialami. Menurut Rusman (2014, 218), model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, yang terdiri sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerjasama saling ketergantungan dalam hal positif dan bertanggungjawab secara mandiri.

Salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Trihartoto dan Indarini, 2022), menunjukkan adanya pengaruh kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan beberapa uji yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas, dan linieritas, kemudian yang kedua uji ancova, yang ketiga uji hipotesis dan yang terakhir uji *effect size*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa nilai sig lebih kecil dari 0,05 ( $0,043 < 0,05$ ) dan untuk  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $4,761 > 2,306$  maka dari nilai tersebut dapat membuktikan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima. Selanjutnya, untuk hasil analisis *effect size* diketahui sebesar 0,219 dengan nilai sig 0,043.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari, dkk, 2021), menunjukkan adanya pengaruh peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran tipe jigsaw dan juga meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran tematik tipe jigsaw. Menurut (Sinta, 2023), dalam penelitian terdahulunya juga menunjukkan pengaruh signifikan tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung” untuk menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis metode menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan eksperimen, dimana pendekatan eksperimen digunakan dengan tujuan mencari pengaruh pelaksanaan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi Experimental Design, dimana bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari true experimental design, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperime. Rancangan penelitian yang digunakan adalah untuk menganalisis masalah pendidikan, khususnya dalam hal mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung.

Objek tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti serta memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah

penelitian, maka populasi untuk penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung berjumlah 40 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas III A yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas III B digunakan untuk kelas kontrol.

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampling. Total Sampling merupakan penetapan sampel dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel Sampel pada penelitian ini diambil dari dua kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dapat diperoleh bahwa kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sedangkan pada kelas kontrol akan diterapkan metode ceramah. Prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan Dokumentasi dan Pemberian tes hasil belajar. Berikut adalah penjelasan dari teknik pengumpulan data tersebut:

### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengambil

data berbentuk tulisan, seperti profil sekolah, daftar nama guru, nama siswa, RPP, silabus, tes hasil belajar, gambar kegiatan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan peneliti.

## 2. Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengetahui data mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberikan soal tes tertulis yaitu tes kemampuan akhir (post test). Metode ini dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengukur hasil belajar siswa.

Penyusunan soal dalam tes, diperlukan instrumen sebagai alat yang digunakan pada saat dilakukannya penelitian. Data yang didapatkan dari tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 kelas III.

Tes ini dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran Tematik Tema 7 Perkembangan teknologi, Subtema 1 Perkembangan teknologi produksi pangan kelas III SD. Populasi dalam

penelitian ini adalah kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol.

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian kuantitatif ini diperoleh dari post test hasil tes pembelajaran. Menurut (Sugiyono, 2018), analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang terkumpul dianalisis sesuai dengan jenis data dan permasalahan.

Hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti akan terjawab jika data yang terkait telah terkumpul. Oleh karena itu pengolahan data merupakan kegiatan pokok yang wajib dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan dan menjawab rumusan masalah serta rumusan hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan pengujian hipotesis harus dipenuhi persyaratan analisis terlebih dahulu yaitu dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah didapatkan menunjukkan bahwasannya penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Tambakrigadung mulai pada tanggal 1-3 Juni 2023. Responden pada penelitian ini berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas III A dan kelas III B. Pada penelitian ini kelas III A berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kelas III B yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 perempuan dan 9 laki-laki sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Menganalisis data dimulai dari

analisis instrumen penelitian serta data yang sudah didapatkan dari awal hingga akhir penelitian.

Berdasarkan analisis data akhir dilakukan setelah pemberian *treatment* serta *post test* pada siswa. Analisis data akhir digunakan untuk melihat uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini penjelasan terkait uji normalitas dan uji homogenitas:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat setelah melakukan penelitian serta dapat dilihat dari hasil *post test*. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data akhir yang telah diperoleh apakah data tersebut normal atau tidak. Dapat dikatakan normal apabila data memiliki nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,005). Berikut ini adalah penjelasan dari uji data normalitas akhir dilakukan dengan bantuan SPSS yaitu:

**Tabel 1.** uji normalitas data akhir

<b>Tests of Normality</b>						
Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.



Nilai Eksperimen	.172	30	.231	.917	30	.224
Kontrol	.177	30	.169	.941	30	.298

Berdasarkan penjelasan tabel di atas menunjukkan hasil data normalitas dari hasil *post test* model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa kelas III A atau dapat disebut kelas eksperimen dengan sampel 20 siswa, sedangkan untuk kelas III B yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw atau dapat disebut kelas kontrol dengan jumlah sampel 20 siswa. Hasil data dari uji normalitas dapat dilihat dalam kolom *sig.* Data *sig.* Kelas eksperimen sebesar 0,231 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,169.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *sig* (0,231) >  $\alpha$  (0,05) untuk kelas eksperimen dan *sig* (0,16,9) >  $\alpha$  (0,05) untuk kelas kontrol. Jika thitung > ttabel pada taraf signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hasil uji

normalitas antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol lebih besar nilainya dari  $\alpha = 0,05$  sehingga data tersebut dapat dirumuskan berdistribusi normal.

### 1. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan *post test* pada kedua kelas yang berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Oleh karena itu kedua sampel berdistribusi normal harus dilakukan uji homogenitas dengan *levene's test*, dengan taraf signifikansi  $\geq 0,05$ . Data uji homogenitas diolah dengan menggunakan bantuan SPSS secara manual. Hasil perhitungan dari hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji.

**Tabel 2.** Uji homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Based on Mean	2.970	1	58	.090
Based on Median	1.676	1	58	.201

Based on Median and with adjusted df	1.676	1	51.396	.201
Based on trimmed mean	2.874	1	58	.095

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hasil uji homogenitas data *post test* untuk kelompok eksperimen memiliki *sig.* 0,090, sedangkan untuk kelas kontrol memiliki *sig.* 0,201. Maka hasil uji homogenitas *Levene,s test* lebih dari >0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua kelas dan

data *post test* dari kedua kelas berasal dari populasi yang homogen.

### 1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t bertujuan untuk melihat adanya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas III. Berikut ini penjabaran dari hipotesis, sebagai berikut:

**Tabel 3.** independen sample test

#### Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai eksperimen	30	15.10	2.203	.402
kontrol	30	10.97	2.798	.511

Dari penjelasan tabel di atas bahwa sampel kedua kelas terdiri dari 20 kelas eksperimen dan 20 kelas kontrol. Kelas *post test* eksperimen memiliki nilai rata-rata 15,10 dengan nilai simpangan baku 2,203. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 10,97 dengan simpangan baku 2,798. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih besar

dari kelas kontrol.

### Pembahasan

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar tematik siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Tambakrigadung dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw pada kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada kelas kontrol. Dapat dilihat dari analisis SPSS pada tabel 4.8 diketahui hasil uji homogenitas *Levenes test* lebih dari  $> 0,05$ , dengan demikian *sig* .(0,90) nilai lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima serta populasi tersebut bersifat homogen. Dapat dilihat hasil *posstest* kelas eksperimen menunjukan bahwa thitung memiliki nilai rata-rata (15,10) sedangkan untuk kelas kontrol menunjukan bahwa ttabel nilai rata-rata (10,97). Dapat ditarik kesimpulan bahwa semua thitung  $>$  dari ttabel pada taraf nyata 0,05 maka dapat dikatakan semua hipotesis diterima atau dapat dirumuskan bahwa distribusi tersebut normal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan selisih nilai posttest kelas eksperimen

dan kontrol yang menunjukan bahwa kelas eksperimen menunjukan bahwa thitung memiliki nilai rata-rata (15,10), sedangkan untuk kelas kontrol menunjukan bahwa ttabel nilai rata-rata (10,97) maka thitung  $>$  ttabel pada taraf signifikasi 0,05. Dari hasil rata-rata yang telah diperoleh dikuatkan kembali dengan uji *independen samle t tes* untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dengan begitu, perdatap pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Tambakrigadung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahdar, Ahdar, and Wardana Wardana. "Belajar dan Pembelajaran: Teori." *Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar* (2020).
- Erlinda, Dewi Rahma. 2022. "Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (Tsts) Berbasis Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa." *Jurnal*

- Riset Pendidikan Dasar* 05(2): 161–73.
- Irmaningrum, Rizka Novi, and AF Suryaning Ati MZ. "Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Media Sederhana Kelas Awal." *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan* 2.1 (2022): 47-52.
- Magdalena, Ina, et al. "Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi." *EDISI* 3.2 (2021): 312-325.
- MZ, AF Suryaning Ati, Rusijono Rusijono, and Suryanti Suryanti. "Pengembangan dan Validasi Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 2685-2690.
- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Toyiba Fitriyani. "Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah." *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* (2018).
- Piska, Andira Ayu. 2022. "Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11(1): 46–57.
- Rahayu, Restu, et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal basicedu* 6.4 (2022): 6313-6319.
- Rusman. 2014. "Model-Moel Pembelajaran". Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, Chintia Wahyuni Puspita, and Endang Indarini. "Meta Analisis Komparasi Efektivitas Model Pembelajaran Jigsaw dan Two Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau dari Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa SD." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4.1 (2021): 101-110.
- Sinta, Dwi Rahma. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas IV SD." *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 6.1 (2023): 105-116.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rad*. Bandung: Alfabeta.
- Surayya, Lina, I. Wayan Subagia, and I. Nyoman Tika. "Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 4.1 (2014).
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara, 2021.
- Trihartoto, Azin, and E. Indarini. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap

Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5.1 (2022): 117-124.

Wibawa, I. Md Adi Jaya, and I. Md Suarjana. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw I dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3.1 (2019): 115-124.

Wibowo, Hari. *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media, 2020.